

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu

Nur Ainun Farkhia^{1*}, Ni Nyoman Elfiyunai², Vidya Urbaningrum³

¹ Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara

^{1*} ainunfarkhia@gmail.com, ² elfiyunai06@gmail.com, ³ vidya02@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

05 Sep 2023

Diterima:

10 Sep 2023

Diterbitkan:

20 Sep 2023

Kata Kunci:

Dukungan keluarga,
kunjungan ANC

Abstrak

Kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sangat berhubungan dengan dukungan dari keluarga. Studi pendahuluan mengatakan bahwa ada 3 orang ibu hamil yang masih kurang mendapatkan dukungan keluarga seperti: dukungan informasi, instrumental, penilaian dan emosional. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kec. Tatanga dimana untuk tanggal penelitian 13-26 Juli 2023 dengan sampel 86 ibu hamil trimester III dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sebanyak 86 ibu hamil trimester III. Hasil penelitian dari 86 responden didapatkan ada 53 (61.6%) ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik dan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 45 (52.3%) ibu hamil. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Simpulannya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Saran bagi masyarakat terutama keluarga ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu agar lebih dapat memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap.

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik untuk ibu hamil, untuk mempersiapkan persalinan yang aman dan memuaskan (Ekasari dan Natalia, 2019). Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi standar minimal di setiap trimester, di mana 1 kali kunjungan pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (12-24 minggu), dan 2 kali kunjungan pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Pemeriksaan tersebut dianjurkan untuk menjamin keselamatan dan perlindungan ibu dan janin untuk mendeteksi faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2016).

World Health Organization (WHO) menginformasikan bahwa kematian ibu mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 hampir 800 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Tingginya kasus kematian ibu di beberapa wilayah dunia menggambarkan ketidaksejahteraan akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas (WHO, 2020). Indonesia menduduki urutan ke tiga tingginya kasus AKI di Asia Tenggara dan Myanmar menduduki urutan pertama yang memiliki kasus AKI di Asia Tenggara (Lidwina, 2021). WHO mengupayakan sampai tahun 2030 AKI di dunia bisa mengalami penurunan sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* (SDG) di mana AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Hal yang harus dilakukan saat ini untuk mencapai target SDG yaitu dengan mengharuskan seluruh negara-negara untuk mengurangi AKI mereka dengan rata-rata tahunan (WHO, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) hamil, bersalin dan nifas masih menjadi salah satu masalah besar di negara berkembang termasuk Indonesia. Di mana tingginya kasus kematian ibu menunjukkan rendahnya status kesehatan nasional di suatu negara. AKI merupakan salah satu alat untuk mengukur pelayanan kesehatan ibu di suatu negara. Jika AKI masih tinggi artinya pelayanan kesehatan ibu masih kurang optimal dan begitupun sebaliknya apabila AKI rendah artinya pelayanan kesehatan ibu baik. Pada akhirnya hal ini bisa mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia secara umum (Juliana, Purba dan Sinaga, 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan bahwa kunjungan pemeriksaan kesehatan ibu hamil di Sulawesi Tengah belum mencapai target, di mana kunjungan pemeriksaan kehamilan di Sulawesi tengah sebesar 80,1% dari target 85%. Kementerian Kesehatan setiap tahun menerima peningkatan jumlah kematian ibu dari pendaftaran program kesehatan

keluarga. Pada tahun 2020 jumlah kasus Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 4.627 kasus AKI di Indonesia dan pada tahun 2021 jumlah kasus AKI mengalami peningkatan sebanyak 7.389 kasus AKI di Indonesia. Terdapat 1.320 ibu meninggal disebabkan oleh perdarahan dan sebanyak 1.077 meninggal karena hipertensi dalam kehamilan. Salah satu upaya untuk menurunkan jumlah AKI yaitu dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan yang berkualitas, contohnya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih di fasilitas kesehatan, perawatan pasca melahirkan untuk ibu dan bayi, perawatan khusus untuk komplikasi, pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan juga KB pasca melahirkan (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu, pemerintah telah mengembangkan strategi dan kebijakan berupa program peningkatan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu, termasuk meningkatkan asuhan *Antenatal Care* (ANC) yang di mana perawatan di berikan pada ibu selama kehamilan dan merupakan salah satu pilar dalam upaya “*safe motherhood*” (Juliana, Purba dan Sinaga, 2021)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 jumlah AKI sebanyak 81 dan pada tahun 2021 jumlah AKI di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 109 AKI dengan jumlah tertinggi terjadi di Kabupaten Donggala dan terendah di Kabupaten Banggai Laut dan Tolitoli. Penyebab AKI tertinggi yaitu Covid, TB, HIV sebesar 45,88% dan perdarahan sebesar 26,6%. Jumlah kematian bayi (AKB) di Sulawesi Tengah tahun 2020 sebanyak 417 dan pada tahun 2021 sebanyak 363. Kasus AKB tertinggi berada di Parigi Moutong (47 AKB) dan terendah di Kota Palu (10 AKB). Hal ini menunjukkan bahwa kematian yang terjadi pada umur 0-28 hari masih sangat berkaitan dengan kondisi ibu saat hamil, bersalin dan perawatan bayi baru lahir (Dinkes Provinsi Sulteng, 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2020 kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tertinggi yaitu di Kecamatan Palu Barat di mana kunjungan pertama (K1) sebesar 120,17% dan terendah di Kecamatan Palu Selatan sebesar 96,75% dan untuk kunjungan ke empat (K4) yang tertinggi yaitu di Kecamatan Palu Barat sebesar 111,89% dan yang terendah di Kecamatan Tatanga sebesar 91,48%. Pada 2021 kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu dapat dilihat bahwa K1 di Kota Palu yang tertinggi yaitu di Kecamatan Palu Barat sebesar 116,99% dan terendah di Kecamatan Tatanga 94,20% dan untuk kunjungan K4 yang tertinggi di Kecamatan Mantikulore sebesar 99,55% dan terendah di Kecamatan Palu Barat sebesar 89,98%. Pada tahun 2020 jumlah kasus kematian ibu (AKI) sebanyak 6 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 95,08% per 100.000 kelahiran hidup dengan 7 kasus AKI, jumlah di atas menunjukkan kenaikan dari tahun 2020, angka ini masih jauh dari target RPJM 2020-2024 yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup dan target SDG's kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian ibu adalah terlambat menjangkau fasilitas kesehatan, terlambat mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat, serta terlambat mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan (Dinkes Kota Palu, 2021).

Menurut Farrer (2017) bahwa frekuensi kunjungan ibu hamil ke fasilitas pelayanan antenatal care dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima, terutama dari dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Fasilitas ANC yang sudah tersedia belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh ibu selama kehamilan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC yaitu pengetahuan, sosial budaya, geografis dan ekonomi. Yang dimaksudkan sosial budaya yaitu suatu keadaan lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku keluarga yang tidak mengizinkan wanita keluar rumah untuk memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan, budaya seperti inilah yang membuat terhambatnya keteraturan kunjungan *antenatal care* ibu hamil (Juliana, Purba dan Sinaga, 2021)

Menurut data dari Puskesmas Sangurara Kota Palu pada tahun 2021 bahwa terdapat 1 kasus AKI dan tidak terdapat kasus AKB dan tahun 2022 tidak terdapat kasus AKI tetapi terdapat 1 kasus AKB. Berdasarkan data cakupan K1 dan K4 Puskesmas Sangurara Kota Palu pada tahun 2022 terlihat bahwa cakupan K1 Kelurahan Duyu sebesar 100%, Kelurahan Boyaoge sebesar 110,3% dan Kelurahan Nunu sebesar 94,6% dan untuk cakupan K4 Kelurahan Duyu sebesar 91,5%, Kelurahan Boyaoge 90,2% dan Kelurahan Nunu sebesar 86,2% dengan jumlah 587 ibu hamil. Pada tahun 2023 bulan mei cakupan K1 Kelurahan Duyu sebesar 39,1%, Kelurahan Boyaoge sebesar 42,6% dan Kelurahan Nunu sebesar 40,0%, dan untuk cakupan K4 Kelurahan Duyu sebesar 36,6%, Kelurahan Boyaoge sebesar 40,4% dan Kelurahan Nunu sebesar 38,9% dengan jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 611 dan jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 235 ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 3 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Di mana 2 di antaranya mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan keluarga berupa informasi kunjungan kehamilan atau kesehatan ibu selama masa kehamilan. Di mana peran keluarga sangat penting dalam memberikan informasi dan saran pertama kali untuk ibu hamil dalam melakukan kunjungan, tetapi dukungan informasi tersebut masih kurang di berikan dari keluarga untuk ibu hamil dan 1 orang ibu hamil mengatakan bahwa dirinya kurang mendapatkan dukungan finansial dan juga emosional dari keluarga terutama suami nya yang sibuk bekerja bahkan jarang untuk menemani dirinya untuk pergi memeriksakan kehamilannya di Puskesmas, dan jarang menanyakan bagaimana kondisi dan keluhan yang dirasakan, sehingga ibu merasa kurang mendapatkan perhatian dari keluarga salah satunya suami dan berfikir bahwa keluarganya tidak ada yang peduli, dan tidak ada yang membantu ketika dirinya ingin meminta bantuan, semua dilakukan sendiri tanpa bantuan keluarga, dukungan emosional dan finansial sangatlah penting untuk ibu hamil yang dalam hal ini sebagai tempat untuk ibu hamil bercerita dan mengungkapkan isi pikirannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu”

METODE

Jenis penelitiannya yaitu analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, maksudnya pengumpulan data baik untuk variabel-variabel bebas maupun terikat dilakukan secara bersamaan dan sekaligus dalam waktu yang sama (Soekidjo Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Kecamatan Tatanga di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Jumlah keseluruhan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu sebanyak 611. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* didapatkan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 86 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada responden yang berisikan pernyataan dan pertanyaan tentang dukungan keluarga dan kunjungan *antenatal care*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan, usia, jumlah kehamilan, tempat pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu tahun 2023 ($f=86$)^a

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
17-25	42	48.8
26-35	30	34.9
36-45	14	16.3
Jumlah Kehamilan		
1	8	9.3
>1	33	38.4
4 atau >4	45	52.3
Tempat Pemeriksaan Kehamilan		
Posyandu	15	17.4
Rumah Sakit	0	0
Bidan	20	23.3
Klinik	2	2.3
Puskesmas	49	57.0
Dokter	0	0

^a Total Sampel Keseluruhan. Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan usia 17-25 tahun sebanyak 42 (48.8%), usia 26-35 tahun sebanyak 30 (34.9%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 14 (16.3%). Dan jumlah ibu yang baru mengandung pertamakali yaitu sebanyak 8 (9.3%) dan >1 sebanyak 33 (38.4) dan kehamilan 4 atau >4 kali sebanyak 45 (52.3%). Tempat pemeriksaan ibu hamil di posyandu sebanyak 15 (17.4%), bidan 20 (23.3%), klinik 2 (2.3%) dan puskesmas 49 (57.0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu tahun 2023 ($f=86$)^a

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	53	61.6
Kurang Baik	33	38.4

^a Total Sampel Keseluruhan. Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori baik sebanyak 53 (61.6%) ibu hamil dan kategori kurang baik sebanyak 33 (38.4%) ibu hamil.

Tabel 3 Distribusi frekuensi lembar observasi buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu 2023 ($f=86$)^a

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	45	52.3
Tidak Lengkap	41	47.7

^a Total Sampel Keseluruhan. Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care* dengan kategori lengkap sebanyak 45 (52.3%) dan kategori tidak lengkap sebanyak 41 (47.7%).

Tabel 4 Hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu 2023 ($f=86$)

Dukungan keluarga	Kunjungan ANC
-------------------	---------------

	Lengkap		Tidak lengkap		Total		p value
	<i>f^c</i>	<i>%^d</i>	<i>f^c</i>	<i>%^d</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	
Baik	45	27.7	8	25.3	53	53.0	.000
Kurang baik	0	17.3	33	15.7	33	33.0	

^a Total sampel 86. ^b Hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. ^d100%. Uji *Chi-Square*. Signifikan bila $p < 0,05$. Sumber data primer (2023).

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 53 (53.0%) dengan kunjungan *antenatal care* lengkap sebanyak 45 (27.7%) dan tidak lengkap sebanyak 8 (25.3%). Sedangkan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 33 (33.0%) dan 33 ibu hamil tersebut tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* sebesar .000 < 0.05 maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

B. Pembahasan

1. Identifikasi karakteristik responden dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu

a. Karakteristik usia responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil yang berusia 17-25 tahun tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap jika dibandingkan dengan usia ibu 25-35 tahun dan 36-45 tahun, hal ini dikarenakan belum matangnya usia wanita pada saat pernikahan, dan pada saat peneliti melakukan pengambilan data awal dipuskesmas. Ibu bidan mengatakan bahwa banyaknya kasus pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara. Penelitian ini berkaitan dengan teori Ulaa (2021) ibu yang hamil dengan usia produktif akan lebih memiliki motivasi untuk menjaga kesehatannya dan rutin memeriksakan kehamilannya, rasa ingin tahu dan kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care*.

b. Karakteristik jumlah kehamilan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu

Berdasarkan tabel 1 Sebagian besar responden adalah grande multigravida dengan kunjungan *antenatal care* lengkap yaitu sebanyak 45 (52.3%). Namun pada ibu yang multigravida dan primigravida lebih cenderung tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap, menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap baik itu kehamilan pertama (primi) maupun kehamilan lebih dari satu (multi) hal tersebut berkaitan dengan dukungan dari keluarga dan juga ibu yang sudah pernah melahirkan akan merasa bahwa ia sudah pernah merasakan sakit pada saat kehamilan, hal itulah yang membuat ibu merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan dari data yang diperoleh selama pengambilan dan data awal ibu bidan juga mengatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang berusia muda yang jarang melakukan kunjungan *antenatal care*, mereka melakukan pemeriksaan kehamilan ketika usia kehamilan sudah masuk minggu ke 12 atau lebih, dikarenakan tidak ada rasa sakit atau kejadian kejadian aneh yang dirasakan selama kehamilan.

c. Karakteristik tempat pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu

Berdasarkan tabel 1 bahwa Sebagian besar ibu hamil memeriksakan kehamilannya di Puskesmas ada 49 (57.0%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan puskesmas tersebut berada didekat pemukiman masyarakat, terutama masyarakat Kelurahan Duyu. Namun masih ada sebagian ibu yang tidak datang memeriksakan kehamilannya, hal ini mungkin disebabkan oleh jarak rumah pasien yang cukup jauh dikarenakan wilayah kecamatan tatanga yang cukup luas membuat jarak tempuh ke pelayanan kesehatan cukup jauh. Asumsi ini didukung oleh Khoerunnisa, (2022) ibu hamil dengan jarak tempuh dengan waktu tempuh ke tempat pemeriksaan kehamilan yang lebih dekat 3x lebih besar kemungkinannya untuk melakukan perawatan kehamilan dengan baik dibandingkan dengan ibu hamil yang jarak rumahnya jauh dengan tempat pelayanan kesehatan.

2. Analisis hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar .000 < 0.05 dengan demikian H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada kategori baik sebanyak 61.6% dan kategori kurang baik sebanyak 38.4%.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan penting dalam meningkatkan keinginan ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin, dengan adanya dukungan dari keluarga ibu akan termotivasi dan lebih semangat lagi, ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang besar untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman (2017) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu bentuk sikap dalam melayani anggota keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, dukungan informasi ataupun dalam bentuk instrumental. Ibu yang mendapatkan dukungan selama masa kehamilan dari keluarga akan membuat ibu merasa

nyaman, diperhatikan, dan tidak merasa sendiri dalam menjalani masa kehamilannya. Perasaan yang selalu positif akan membuat ibu merasa dicintai dan memiliki semangat selama menjalani kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Sari. dan Chalid, (2022) dengan judul Hubungan dukungan keluarga pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* dan kesejahteraan janin di Puskesmas Bahagia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* dan kesejahteraan janin di Puskesmas Bahagia dengan nilai $p\text{-value } 0,036 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan Lindasari, Hamim dan Ermawati, (2023) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* di Wilayah Kerja Ponkesdes Alun-Alun Lumajang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan *antenatal care* di Wilayah Kerja Ponkesdes Alun-Alun Lumajang dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Rahmi dkk (2022) dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) selama pandemik covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar dengan nilai $p\text{-value } 0,004 < 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti Rusmat (2023) dengan judul Faktor-faktor yang terkait dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buya Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p\text{-value } 0,002 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis univariat dan bivariat variabel yang diteliti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, didapatkan hasil masih banyak ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.
2. Teridentifikasi kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, didapatkan hasil bahwa masih banyak ibu yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap.
3. Teranalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepada Kepala beserta jajaran Puskesmas Sangurara Kota Palu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini dan kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, T. dan Natalia, M.S. (2019) *Deteksi Dini Preeklamsi dengan Antenatal Care*. 1 ed. Jalan Karaeng Bontomarannu No.57, Bura're, Boddia, Galesong, Kab. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Hastutik, Utami, U. dan Noviani, A. (2021) "Hubungan paritas dan status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) di era pandemi covid 19," 4.
- Juliana, Purba, E.M. dan Sinaga, S.N. (2021) "Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020," *CHMK Health Journal*, 5(2), hal. 2311–319.
- Kemenkes RI (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. 1 ed, *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. 1 ed. Diedit oleh R. Kurniawan et al. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Khoerunnisa, F. (2022) "Hubungan paritas, pengetahuan, dan jarak ke fasilitas kesehatan terhadap rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) K4 di PMB Sitti Mulyanti 2022," 2.
- Khofifah et al. (2016) *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. 1 ed. Pusdik SDM Kesehatan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lidwina, A. (2021) "Angka Kematian Ibu Di Asia."
- Lindasari, I.K., Hamim, N. dan Ermawati, L. (2023) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melaksanakan Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Ponkesdes Alun-Alun Lumajang."

- Palu, D. kota (2021) *Profil Kesehatan Kota Palu 2021*. 1 ed, Aprilia Safitri Wahyuningtias, S.Kom Iva Nur Anifa, SE, 2021. 1 ed. Diedit oleh A.S.W.I.N. Anifa. palu: Dinas Kesehatan Kota Palu.
- Rahmi, N. *et al.* (2022) “Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) selama pandemi covid 19 di wilayah kerja puskesmas le alang kabupaten aceh besar.”
- Rusmat, Y.E. (2023) “Faktor-faktor yang terkait dengan kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buya Kota Pada.”
- Sari., D.M. dan Chalid, D. (2022) “Hubungan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dan Kesejahteraan Janin Di Puskesmas Bahagia,” 4, hal. 2651–2663.
- SDGs, monitoring health for the (2020) “World Health Organization.”
- SDGs, M.H.F.T. (2021) *World Health Statistic*. Swiss.
- Soekidjo Notoatmodjo (2018) “Metodologi Penelitian Kesehatan.”
- Sudjendra, I. komang A. (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2021, Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. palu.
- Ulaa (2021) “Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC. Semin dan Work Nas Keperawatan.”